

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan panduan yang diberikan kepada peneliti untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian guna mencapai tujuan tertentu atau menjawab pertanyaan yang ada (Nursalam 2015). Ini berfungsi sebagai strategi untuk mengidentifikasi masalah sebelum mengumpulkan data dan menetapkan kerangka penelitian yang akan dijalankan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan desain *Quasi eksperimental* dengan rancangan *Non-Equivalent control group design*. Dalam rancangan ini ada dua kategori yaitu kelompok intervensi yang menerima perlakuan dan kelompok control yang tidak menerima perlakuan. Penelitian ini difokuskan pada pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2020)

Penelitian ini menerapkan pendekatan *nonequivalent with control group design*. Dalam rancangan ini, ada dua kategori, yaitu satu kelompok yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Penelitian difokuskan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol (Pandawangi.S, 2021). pada penelitian ini akan melihat apakah ada pengaruh video animasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan kunjungan IVA.

Rancangan penelitian yang digunakan *quasi experimental designs* dengan *Nonquivalent control group*, desain ini merupakan penelitian eksperimen yang dimungkinkan untuk membandingkan hasil intervensi pada kelompok kontrol yang serupa tetapi tidak perlu kelompok yang benar-benar sama. Pemilihan kelompok intervensi dan control tidak dilakukan secara random atau acak (Masturoh and Anggita, 2018).

Tabel 3.1. *Nonquivalent control group Design*

Pre test	Perlakuan	Post Test
----------	-----------	-----------

O1	X1	O2
O3	-	O4

Keterangan :

- O1 : Nilai Tingkat pengetahuan WUS sebelum diberikan media video pada kelompok intervensi
- O3 : Nilai Tingkat pengetahuan WUS sebelum diberikan media video pada kelompok control
- X : Intervensi pemberian video animasi Kesehatan
- O2 : Nilai Tingkat pengetahuan WUS setelah diberikan media video pada kelompok intervensi
- O4 : Nilai Tingkat pengetahuan WUS setelah diberikan media video pada kelompok kontrol

B. Lokasi Penelitian

Penelitian di laksanakan. di wilayah kerja Puskesmas Bumi Rahayu khususnya di Pustu Desa Apung

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi terikat kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sulistiyowati, 2017) Populasi pada penelitian ini di fokuskan pada (WUS) usia 30-50 tahun di Desa Apung sebanyak 225 responden.

2. Sample Penelitian

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Sulistiyowati, 2017). Sampel penelitian ini adalah sebagian ibu (WUS) di Desa Apung.

a. Besar sample

Besar sampel dalam penelitian dengan desain komparatif numerik berpasangan dua kali pengukuran:

$$n = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)S}{X1 - X2} \right]^2$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
- Alpha (α) : Kesalahan tipe satu, ketetapan peneliti
- Z α : Nilai standar dari alpha, dari nilai z kurva normal
- Beta (β) : Kesalahan tipe dua, ketetapan peneliti
- Z β : Nilai standar dari beta, dari nilai z kurva normal
- S : Simpang baku gabungan atau standar defiasi
- X1-X2 : Selisih rerata minimal yang dianggap bermakna pada pengukuran satu dan dua, ketetapan peneliti.

Dengan mengacu pada penelitian ini, tingkat signifikansi (kesalahan tipe satu) ditetapkan sebesar “5% (Z α = 1,64)”, kesalahan tipe dua sebesar “10% (Z β = 1,28)”, dan selisih minimal yang dianggap bermakna (X1-X2) adalah 15. Simpangan selisih (S) berdasarkan literatur adalah 20. Maka dari itu, jumlah sampel minimal yang diperlukan untuk penelitian ini yakni:

$$n = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)S}{X1 - X2} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{(1,64 + 1,28)20}{15} \right]^2$$

$$n = 15,5 = 15$$

Jumlah subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 15 sampel. Jika ada peserta penelitian yang tidak memenuhi kriteria selama pelaksanaan, proses dropout diterapkan dengan menambahkan 10% dari total sampel pada setiap kelompok, yaitu “kelompok kontrol : 10% X total sampel = 10% X 15 = 1,5 = 2 dan pada kelompok intervensi : 10% X total sampel = 10% X 15 = 1,5 = 2”

Sampel terdiri dari dua kategori, kelompok kontrol dan kelompok intervensi, dengan masing-masing 17 peserta. Oleh karena itu, jumlah total responden dalam penelitian ini adalah 34 orang. Untuk mengantisipasi ketidakpatuhan terhadap kriteria selama penelitian, diterapkan sistem dropout dengan mengizinkan 2 responden pada setiap kelompok.

Rumus ini bisa ditemukan di banyak literatur statistik dan metodologi penelitian, seperti:

1. Lemeshow, S., Hosmer, D.W., Klar, J., & Lwanga, S.K. (1990) *"Adequacy of Sample Size in Health Studies"* – WHO
→ Salah satu sumber acuan paling umum untuk berbagai rumus besar sampel.
2. Rosner, B. (2011) *"Fundamentals of Biostatistics"* → Digunakan luas di pendidikan kesehatan dan biostatistik.
3. Charan & Biswas (2013) – *How to calculate sample size for different study designs in medical research* → Menyajikan versi-versi rumus untuk berbagai desain penelitian termasuk paired t-test.
4. Machin, D., Campbell, M.J., Tan, S.B., & Tan, S.H. (2009) *"Sample Size Tables for Clinical Studies"*

Rumus ini berasal dari perhitungan power untuk uji-t berpasangan, di mana fokusnya adalah:

- a. Mendeteksi perbedaan rata-rata (μ_d) antara dua pengukuran berpasangan
- b. Dengan simpangan baku dari perbedaan (Sd)
- c. Dan tingkat signifikansi (α) serta power ($1-\beta$) tertentu

Rumus ini bukan "milik" pribadi siapa pun, tetapi merupakan rumus standar statistik yang digunakan secara luas dalam: Penelitian Kesehatan, Psikologi, Ilmu sosial, Epidemiologi.

3. Teknik sampel

Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling di lakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria ini ditetapkan dengan mempertimbangkan sifat dan karakteristik khusus dari populasi yang bersangkutan (Sugiyono, 2017).

Kriteria sample di bedakan menjadi 2 bagian Menurut (Nursalam, 2015) yaitu :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat memiliki populasi dalam penelitian yang memenuhi syarat. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat di ambil sebagai sample (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, 2018). Adapun penellitian ini mencakup:

a.Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- 1). Seluruh Wanita Usia Subur di Pustu Apung
- 2). Belum pernah menjalani test IVA sebelumnya
- 3). Sudah pernah melakukan hubungan seksual
- 4). Bersedia menjadi responden penelitian

b. Kriteria eksklusi

- 1). WUS yang sedang sakit atau dalam perawatan
- 2). Penderita tunanetra dan tunarungu

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian di maksudkan untuk memahami arti dalam setiap variabel penelitian sebelum di lakukan analisis (Nursalam, 2015). Definisi operasional merupakan suatu kriteria yang dapat di uji secara khusus (Nasrudin,2019)

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pendidikan Kesehatan melalui video animasi	Pemberian Pendidikan Kesehatan melalui media video animasi berdurasi 2 menit dengan 1 kali penayangan	-	-	-	-
2	Tingkat Pengetahuan	Memberikan edukasi tentang IVA test melalui video animasi meliputi kanker serviks ,gejala pencegahan kanker serviks.	Kuesioner (Skala Guttmen) Kuesioner ini terdiri dari 14 butir pertanyaan	Mengisi kuesioner yang terdiri dari 14 pertanyaan Dengan pilihan jawaban benar skor :1 Salah skor 0	Hasil ukur diklasifikasikan menjadi Tiga bagian yaitu : 1). Baik jika mendapatkan persentase dari <76-100 % 11-14 2). Sedang atau cukup (56-75 %) 8-10 3). Kurang jika skor <55% 5-7	Ordinal

Pengumpulan Data

1. Jenis / sumber data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek menggunakan perangkat pengukur atau alat pengumpulan data, dan juga dari sumber informasi yang diinginkan. Dalam kerangka penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang menilai tingkat pengetahuan.

2. Teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan kuesioner sebagai alat untuk menghimpun data, yang terdiri dari rangkaian pertanyaan yang harus dibaca dan dijawab oleh responden penelitian. (Siyoto S & Sodikin A, 2015)

a. Kisi-kisi kuesioner

Tabel 3.3. Kisi-kisi Koesioner Pengetahuan

No.	Indikator Jawaban	Favourable	UnFavorable	Jumlah soal
1	Ya	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14	0	10
2	Tidak	0	1, 10, 12	4
	Jumlah	10	4	14

3. Uji Validasi dan Reliabilitas

Knowledge Questionnaire" adalah alat kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan.WUS Alat ini dikembangkan oleh beberapa individu tau kelompok tertentu,koesioner penelitian di kembangkan oleh *statistical society of London* pada tahun 1938. Kuesioner ini dirancang khusus untuk menilai tingkat pengetahuan WUS..

Knowledge Questionnaire mencakup pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menilai berbagai aspek pengetahuan. Kuesioner ini dapat membantu peneliti dan profesional kesehatan untuk memahami lebih baik perspektif dan tingkat pengetahuan WUS.

Kuesioner pengetahuan (*Knowledge Questionnaire*) tentang penilaian tingkat pengetahuan telah dilakukan uji validitas maupun reabilitas. Pada kuesioner (*Knowledge Questionnaire*) sudah dilakukan uji validitas yang menjelaskan bahwa "*Instrumen Knowledge Questionnaire* telah banyak digunakan di berbagai negara untuk mengukur tingkat pengetahuan WUS. Studi ini bertujuan untuk menghasilkan

terjemahan dan validasi instrumen *Knowledge Questionnaire* dalam bahasa Indonesia. Prosedur penerjemahan *Knowledge Questionnaire* mengadopsi teori dan pedoman yang sangat spesifik untuk memastikan bahwa versi terjemahan memiliki property psikometrik yang setara dengan versi aslinya yang tujuan utamanya adalah mencapai ekuivalensi konseptual, item, semantic, dan operasional antara Bahasa sumber dan Bahasa target. Penerjemahan *Knowledge Questionnaire* menggunakan metode yang sistematis dan multifase yang sering di sebut adaptasi lintas budaya kemudian dilakukan diskusi panel antara penulis, kedua penerjemah dan seorang editor kesehatan untuk mereview hasil terjemahan instrumen dalam bahasa Indonesia maupun penerjemahan kembali ke dalam bahasa Inggris. Hasil uji reliabilitas instrumen dalam bahasa Indonesia dengan *Koefisien Alpha Cronbach*. Nilai *Alpha Cronbach* berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin tinggi reabilitas internal koesioner. Nilai di atas 0,70 umumnya di anggap dapat diterima .”

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini menggunakan metode korelasi Pearson antara setiap item dengan total skor (item-total correlation). Kriteria validitas yang digunakan adalah nilai korelasi ($r \geq 0,3$) dan nilai signifikansi ($p\text{-value} \leq 0,05$).

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 14 item dalam kuesioner, sebanyak 12 item memiliki nilai korelasi antara 0,312 hingga 0,742 dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

4. Prosedur pengambilan data

a. Pemilihan asisten penelitian

Dalam penelitian ini peneliti dibantu 1 asisten peneliti

1) Kriteria Asisten Penelitian

- a) Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo yang mempunyai tingkat sederajat dengan peneliti
 - b) Kemampuan berkomunikasi yang baik
 - c) Memahami penelitian yang sedang dilakukan
 - d) Peneliti telah mencari asisten penelitian dan melakukan seleksi sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan
 - e) Penelitian telah memberikan informasi awal mengenai instrumen dan metode pengumpulan data kepada seluruh asisten peneliti
- 2) Tugas asisten penelitian
- a) Membantu peneliti dalam menghimpun informasi dengan menyebarkan survei yang telah disusun untuk mengukur variabel yang sedang diteliti.
 - b) Memberikan bantuan dalam proses penelitian dengan mengklarifikasi prosedur pengisian survei, memberikan pendampingan, memberikan arahan, dan mampu menjelaskan tujuan dari penelitian

b. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan berikut:

- 1) Ethical Clearance telah dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2025, kemudian beberapa hari kemudian yaitu 16 Juni 2025, peneliti melakukan pengajuan surat perizinan penelitian ke wilayah kerja Bumi Rahayu di Desa Apung guna melaksanakan penelitian.
- 2) Surat izin penelitian telah diterbitkan pada tanggal 11 Juli 2025 dari Universitas Ngudi Waluyo.
- 3) Setelah memperoleh izin, peneliti kemudian meminta data WUS kepada Koordinator Bidan Puskesmas dan Bidan Desa, dan Kader .

- 4) Langkah berikutnya, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.
- 5) Setelah itu, peneliti menyiapkan semua instrumen yang diperlukan, yaitu kuesioner *Knowledge Questionnaire*

Pada kelompok kontrol

- 1) Peneliti mengunjungi rumah ke rumah masing-masing responden di wilayah kerja puskesmas Bumi Rahayu di Desa Apung untuk pengambilan data pada tanggal 13 Juli 2025 sampai dengan 16 Juli 2025
- 2) Peneliti dibantu oleh seorang asisten penelitian, seorang mahasiswi semester Program Studi Keperawatan di Universitas Ngudi Waluyo, yang membantu dengan memberikan gambaran tentang jalannya penelitian.
- 3) Sebelum membagikan lembar kuesioner peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden.
- 4) Responden yang telah menyetujui diharapkan untuk menandatangani formulir persetujuan.
- 5) Peneliti memberikan kuesioner *pre-test* kepada responden dengan memberikan pendampingan selama proses pengisian.
- 6) Kuesioner yang telah diisi selanjutnya dikembalikan kepada peneliti, dan peneliti menjadwalkan pertemuan untuk pengisian kuesioner *post-test* pada tiga hari mendatang.
- 7) Selama tiga hari berikutnya, peneliti kembali ke rumah responden untuk melakukan pengisian lembar pertanyaan.
- 8) Setelah itu, peneliti mengumpulkan lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden.

- 9) Setelah pengisian kuesioner *post-test* selesai, dan untuk menjaga prinsip *justice* pada penelitian ini, pada kelompok kontrol diberikan video edukasi setelah dilakukan *post-test* lalu asisten penelitian menyampaikan terima kasih, mengucapkan salam penutup, dan memberikan *pouch souvenir* penelitian yang telah disiapkan.

Pada kelompok intervensi

- 1) Pada tanggal 11 juli peneliti melakukan kontrak waktu dengan bidan desa Apung untuk melakukan pengumpulan data
- 2) Pada tanggal 20 juli peneliti menyebarkan undangan melalui bidan desa Apung dan kader untuk di sebarkan di grup whatsapp WUS.
- 3) Pada tanggal 23 juli 2025, peneliti melakukan kunjungan ke rumah kader Desa Apung untuk pengambilan data.
- 4) Peneliti dibantu oleh seorang asisten penelitian, seorang mahasiswa S1 Keperawatan semester 3 dari Universitas Ngudi Waluyo. Mereka melakukan apersepsi untuk menjelaskan jalannya penelitian.
- 5) Sebelum menyebarkan lembar kuesioner, peneliti memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian kepada responden.
- 6) Responden yang telah menyetujui partisipasinya diharapkan menandatangani lembar persetujuan.
- 7) Peneliti selanjutnya memberikan kuesioner *pre-test* kepada responden, dengan memberikan panduan pengisian.
- 8) Kuesioner yang telah diisi kemudian dikumpulkan kembali oleh peneliti.
- 9) Setelah mengisi kuesioner *pre-test*, responden diminta menonton video animasi yang disiapkan oleh peneliti. Durasi video adalah 2 menit, dan ditayangkan satu

kali sebagai bagian dari pemberian pendidikan kesehatan terkait persiapan menghadapi persalinan.

10) Setelah selesai menonton video animasi, responden diminta untuk mengisi kembali kuesioner baru (*post-test*) yang berisi pertanyaan serupa dengan *pre-test*.

Setelah pengisian kuesioner *post-test* selesai, peneliti dan asisten penelitian menyampaikan terima kasih, memberikan salam penutup, dan memberikan *pouch souvenir* penelitian yang telah disiapkan

Koesioner ini di adopsi dari penelitian sebelumnya,peneliti ini Bernama Marlindawati seorang mahasiswi kebidanan tahun 2023 di politeknik kesehatan Kalimantan timur.

3. SOP Pengambilan Data

Judul: *Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan tentang IVA Test pada Wanita Usia Subur di Desa Apung*

No	Komponen	Isi/Deskripsi
1	Tujuan	Menstandarkan pelaksanaan pengambilan data agar berjalan sistematis, valid, reliabel, dan sesuai dengan protokol penelitian.
2	Ruang Lingkup	Berlaku untuk seluruh proses pengumpulan data primer pada wanita usia subur di Desa Apung yang menjadi responden penelitian.
3	Lokasi Penelitian	Desa Apung
4	Target Responden	Wanita usia subur (WUS) usia 20–50 tahun yang bersedia mengikuti edukasi dan pengisian kuesioner pretest–posttest.
5	Waktu Pelaksanaan	Tanggal 23 Juli 2025
6	Tanggung Jawab	Peneliti utama: mengoordinasikan pelaksanaan dan memastikan kualitas data Asisten peneliti: melaksanakan edukasi, pengisian kuesioner, dan dokumentasi

No	Komponen	Isi/Deskripsi
7	Persiapan	Koordinasi dengan perangkat desa dan kader Menyusun jadwal kegiatan Menyiapkan alat: video, laptop/proyektor, speaker, kuesioner,
8	Prosedur Pengambilan Data	A. Registrasi & Informed Consent Menjelaskan tujuan penelitian Menandatangani informed consent Memberi kode anonim pada responden B. Pretest Membagikan kuesioner pretest Memberi waktu pengisian ± 15 menit C. Pemberian Edukasi Video Memutar video edukasi tentang IVA Test Durasi $\pm 10-15$ menit D. Posttest Membagikan kuesioner posttest Memberi waktu ± 15 menit setelah edukasi selesai E. Pemeriksaan Data Mengecek kelengkapan kuesioner sebelum responden pulang
9	Instrumen yang Digunakan	Video edukasi tentang IVA Test Kuesioner pretest dan posttest pengetahuan Formulir informed consent
10	Penyimpanan Data	Kuesioner disimpan rapi di map berkode Data digital dienkripsi dan diberi password Backup data di penyimpanan eksternal
11	Pengendalian Mutu	Pemeriksaan acak 10–20% data oleh peneliti utama Supervisi langsung saat pelaksanaan Dokumentasi kesalahan/kendala lapangan

G. ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Universitas Ngudi Waluyo. Peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan peneliti harus memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian. Terdapat empat prinsip utama yang perlu dipahami diantaranya:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari perasaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian (*autonomy*). Beberapa Tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia adalah peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*) yang terdiri dari :

- a. Penjelasan manfaat penelitian.
- b. Penjelasan kemungkinan resiko dan ketidaknyamanan yang dapat ditimbulkan.
- c. Penjelasan manfaat yang akan didapatkan.
- d. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian.
- e. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri kapan saja dan Jaminan anonimitas dan kerahasiaan.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*).

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Penelitian akan memberikan akibat terbukanya informasi individu termasuk informasi yang bersifat pribadi. Adapun tidak semua orang menginginkan informasinya diketahui oleh orang lain, sehingga peneliti perlu memperhatikan hak-hak dasar individu tersebut. Peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asal subjek dalam kuesioner dan alat ukur apapun untuk menjaga anonimitas dan

kerahasiaan identitas subjek. Peneliti bisa menggunakan *coding (inisial atau identification number)* sebagai pengganti identitas responden.

2) Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*).

Perinsip keadilan memiliki keterbukaan dan adil. Menentukan perinsip perikemanusiaan dan memperhatikan faktor-faktor ketetapan, keseksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis serta perasaan religius subjek penelitian. Lingkungan penelitian dikondisikan agar memenuhi perinsip keterbukaan yaitu kejelasan prosedur penelitian. Perinsip keadilan menekankan sejauh mana kebijakan penelitian membagikan keuntungan dan beban secara merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi dan pilihan bebas masyarakat.

4). Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*).

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek (*nonmaleficence*). Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stress tambahan, maka subjek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera, kesakitan, stress maupun kematian subjek penelitian (Sumantri, 2015).

H. METODE PENGOLAHAN DATA

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data.

Pada tahap ini data mentah atau raw data yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi. Pengolahan data pada penelitian ini dengan aplikasi SPSS (Masturoh and Anggita, 2018). Metode pengolahan data terdiri dari:

1. *Editing*

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan terhadap isian data responden dan penelitian kuesioner. Kegiatan ini dilakukan dengan memeriksa hasil

jawaban dari kuesioner pengetahuan tentang kanker serviks. Pemeriksaan dilakukan di lapangan, sehingga bila terjadi kekurangan bisa segera di lengkapi.

- a. Pengecekan kelengkapan setiap jawaban dilakukan langsung di lokasi pengumpulan data. Hal ini bertujuan agar jika terdapat kekurangan, responden dapat segera melengkapinya.
- b. Dalam penelitian, pertanyaan pada kuesioner mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku harus relevan dengan jawabannya, sehingga sesuai dengan kategori kuesioner.

2. *Scoring*

Peneliti melaksanakan *scoring* pada responden yaitu pemberian nilai numerik pada variabel. Skor 0 apabila jawaban Tidak dan skor 1 apabila jawaban Ya. Pengetahuan tentang IVA Test (Skala Guttman: Ya/Tidak)

3. *Coding*

Setelah semua data diedit, selanjutnya dilakukan *coding* yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka. *Processing* adalah proses setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta telah dikode jawaban responden pada kuesioner kedalam aplikasi pengolahan data di komputer. Aplikasi yang digunakan untuk memproses data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 20. Dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang di telitidi berikan dalam penelitian ini yakni

a. a. Kode umur

Usia (20-30) : “Kode 1”

Usia (31-40) : “Kode 2”

Usia (41 – 50) : “Kode 3 “

Usia < 50 : “Kode 4 “

b. Pengetahuan tentang IVA test dan kanker serviks

1). Kurang : 1

2). Sedang : 2

3). Baik : 3

Tidak Tamat SD : “Kode 1”

Sekolah Dasar : “Kode 2”

Sekolah Menengah Pertama : “Kode 3”

Sekolah menengah atas/kejuruan : “Kode 4”

Perguruan Tinggi : “Kode 5”

b. Status Menikah

Belum menikah : Kode 1

Sudah Menikah : Kode 2

Janda : Kode 3

4. *Tabulating*

Setelah peneliti menyelesaikan proses pemberian nilai dan kode pada setiap pertanyaan, langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi data. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses analisis data.

5. *Transferring*

Peneliti mentransfer kode-kode penelitian yang telah di-tabulasi ke dalam komputer menggunakan suatu program atau sistem tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program (aplikasi) SPSS (Statistical Product Service Solution) versi 20 untuk mempercepat proses analisis data, serta program Excel untuk tujuan tertentu.

6. *Entering*

Peneliti memasukkan data ke dalam komputer setelah tahap tabulasi, untuk selanjutnya melanjutkan dengan analisis data.

3) *Cleaning Data*

Setelah seluruh data dimasukkan ke dalam program SPSS, peneliti memastikan bahwa semua data yang diolah telah selesai dan sesuai. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah dimasukkan untuk mencegah potensi kesalahan data.

I. ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan, menghitung dan menginterpretasikan suatu data penelitian (Soekidjo Notoatmodjo, 2018).

1. Uji normalitas data

Sebelum melakukan analisis statistik, peneliti menjalankan uji normalitas data. Dalam konteks penelitian ini, metode analitik dipilih dengan sampel yang relatif kecil (≤ 50). Oleh karena itu, uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk, dengan nilai kepercayaan sebesar 0,95 dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebuah dataset dianggap memiliki distribusi normal jika nilai p-value $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai p-value $< 0,05$, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal.

Tabel 3. 2 Hasil uji normalitas data

Variabel	N	p value	α
Intervensi Sebelum	17	0,657	0,05
Intervensi Sesudah	17	0,094	0,05
Kontrol Sebelum	17	0,504	0,05
Kontrol Sesudah	17	0,657	0,05

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, data jumlah skor pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang IVA tes pada wanita di wilayah kerja Puskesmas bumi Rahayu di Desa Apung, pada kelompok intervensi sebelum Pendidikan Kesehatan, memperlihatkan nilai p-value sebesar 0,657. Setelah Pendidikan Kesehatan, nilai p-value adalah 0,094. Sementara itu, pada kelompok

kontrol, sebelum Pendidikan Kesehatan diperoleh p-value sebesar 0,504, dan setelah Pendidikan Kesehatan, nilai p-value adalah 0,657. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai p-value lebih besar dari 0,05, yang berarti data terdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat dilanjutkan dengan uji parametrik.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok atau lebih, di mana subjek-subjeknya mungkin berbeda. Dalam konteks ini, uji homogenitas yang digunakan adalah uji paired t-test, yang diterapkan pada dua set data yang bersesuaian satu sama lain. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rerata antara dua sampel yang saling berpasangan atau tidak. Jika nilai p-value $< \alpha$ (0,05), maka data dianggap homogen; sebaliknya, jika nilai p-value $> \alpha$ (0,05), maka data dianggap tidak homogen.

Tabel 3. 3 hasil uji homogenitas data

Kategori	N	P value	α
Intervensi	17	0,290	0,05
Kontrol	17	0,286	0,05

Hasil uji pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang IVA tes uji *independent t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua kelompok yang berbeda, dalam hal ini kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Bumi rahayu sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan yang kemudian di peroleh “nilai *p value* (0,290) $> \alpha$ (0,05) pada kelompok intervensi dan diperoleh nilai *p value* (0,286) $> \alpha$ (0,05) pada kelompok kontrol”. Maka, dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan terhadap IVA tes pada kelompok intervensi dan kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

3. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Dalam penelitian ini akan di lakukan analisis mengenai karakteristik responden (Umur,Pendidikan dan status pernikahan),pengetahuan tentang IVA test dan kanker serviks.

Tabel 3.4 Analisa Univariat

Variabel	Analisa Data		
	VD/V1	Skala	Uji
Pengetahuan tentang IVA test dan kanker serviks pre	Rasio		Jika data normal akan di tampilkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Jika data tidak normal akan di tampilkan nilai Median / Modus,nilai minimum dan nilai maksimum,standar deviasi
Pengetahuan tentang IVA test dan kanker serviks post	Rasio		Jika data normal akan di tampilkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Jika data tidak normal akan di tampilkan nilai Median / Modus,nilai minimum dan nilai maksimum,standar deviasi

4. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan pada dua variabel yang diasumsikan memiliki hubungan atau korelasi (Notoatmodjo, 2021). Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan mengetahui adakah pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang IVA tes. Dalam penelitian analisis bivariat yang dipergunakan yakni *independent t-test* karena peneliti ingin mengetahui pengaruh antara dua variabel dan dengan sampel dalam penelitian ini yang dipergunakan cukup besar. Beberapa syarat *independent t-test* dapat digunakan antara lain :

Uji Parametrik

Pengaruh pemberian Edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang IVA test sebelum dan sesudah di berikan perlakuan pada kelompok intervensi

Dependent t test

Pengaruh pemberian Edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang IVA test sebelum dan sesudah di berikan perlakuan pada kelompok kontrol

Dependent t test

Pengaruh Pemberian edukasi terhadap Tingkat pengetahuan tentang IVA test pada wanita di Desa Apung

Independent t test
